

# PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT

## THE INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCY AND INFRASTRUCTURE ON TEACHER PERFORMANCE AT THE PESISIR BARAT DISTRICT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 12 KRUI

\*Aris Sudiyanto<sup>1</sup>, Juhri Abdul Muin<sup>2</sup>, David Ariswandy<sup>3</sup>

Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Correspondence\*:

e-mail: arissudiyanto1@gmail.com

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan fenomena bahwa kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat masih belum optimal, yaitu kriteria minimum yang diterapkan masih dirasakan kurang mampu mempresentasikan kualitas hasil belajar, di mana untuk mata pelajaran tertentu seharusnya dapat diterapkan kriteria minimum dengan standar yang lebih tinggi lagi, dalam rangka mempersiapkan lulusan yang berkualitas. Pencapaian kinerja guru yang optimal ini tidak lepas dari pengaruh persoalan kompetensi dan sarana prasarana. Fenomena yang terjadi tentang kompetensi guru pada yaitu kompetensi minimal yang dimiliki guru masih ada yang belum sesuai dengan tuntutan zaman, contohnya penguasaan guru terhadap teknologi komputerisasi. Kondisi faktual tentang sarana prasarana yaitu masih banyak kebutuhan peralatan pendukung berupa komputer yang belum terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah kompetensi guru dan sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 25 guru. Teknik pengumpulan data meliputi kegiatan, wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan alat statistik SPSS versi 21.0 meliputi perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier sederhana dan berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi guru secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 45,6%. Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36,90%. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** kompetensi guru, sarana prasarana, kinerja guru

### Abstract

Based on the results of the observations, the authors found the phenomenon that the performance of teachers at Pesisir Barat District Public Junior High School 12 Krui was still not optimal, namely the minimum criteria applied were still perceived as less able to present the quality of learning outcomes, where for certain subjects the minimum criteria should be applied with higher standards. again, in order to prepare qualified graduates. The achievement of optimal teacher performance cannot be separated from the influence of competence issues and infrastructure. The phenomenon that occurs regarding teacher competence is that there are still minimal competencies possessed by teachers that are not in accordance with the demands of the times, for example, teacher mastery of computerized technology. The factual condition of infrastructure facilities is that there are still many needs for supporting equipment in the form of computers that have not been met. The purpose of this study was to find out whether teacher competence and infrastructure had an influence on teacher performance. The hypothesis in this study is that there is an influence of teacher competence and infrastructure on teacher performance either partially or simultaneously. The sample used in this study amounted to 25 teachers. Data collection techniques include interview, observation, documentation and questionnaires. The data analysis method used a quantitative approach with the help of SPSS version 21.0 statistical tools including the calculation of the validity test, reliability test, simple and multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination test. The results showed that the teacher competence variable partially had a positive influence on teacher performance with a contribution of 45.6%. Infrastructure has a positive influence on teacher performance with a contribution of 36.90%. Simultaneous hypothesis testing shows that the competence of teachers and infrastructure together has a positive influence on teacher performance with a contribution of 49.4%, while the remaining 50.6% is a variation of other variables not examined.

**Keywords:** teacher competence, infrastructure, teacher performance.

## PENDAHULUAN

Kompetensi Guru bisa dilakukan seperti kegiatan Workshop, In House Trainig (IHT), Seminar, Program Profesi Guru (PPG) atau kalau ada kesempatan guru bisa sekolah lagi baik dengan pembiayaan sendiri atau beasiswa hal ini sebuah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, namun pada SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat dari 34 guru yang sudah memiliki sertifikat profesi guru baru 12 orang itu pun sudah dengan Kepala Sekolah jadi baru 35,29 % dari jumlah guru yang memiliki kompetensi guru profesional yang dibuktikan memiliki sertifikat pendidik, selain itu kegiatan Workshop, In House Trainig (IHT), dan Seminar hanya satu kali dalam setahun dilaksanakan.

Fenomena yang terjadi tentang kompetensi guru pada SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat yaitu kompetensi minimal yang dimiliki guru masih ada yang belum sesuai dengan tuntutan zaman, mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi dewasa ini tidak diimbangi dengan penguasaan guru terhadap teknologi komputerisasi dan jaringan internet. Hal ini berdampak pada optimalisasi penyampaian materi mata pelajaran sehingga dapat mengganggu kinerja guru.

Dalam hal sarana prasarana, SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat juga terkendala dengan berbagai permasalahan, mulai dari kondisi gedung, kurangnya ketersediaan peralatan/perlengkapan ruang belajar, serta ruang kantor masih jauh dari apa yang diharapkan. Selain itu keterbatasan media dan alat peraga yang sangat diperlukan guru dalam memfasilitasi keragaman metode ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk

menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pendidikan meliputi alat pembelajaran, alat peraga, media pengajaran atau pendidikan. Prasarana adalah segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan atau membuat nyaman penyelenggaraan pendidikan.

Pencapaian kinerja guru yang optimal tidak lepas dari pengaruh persoalan kompetensi dan sarana prasarana sebagaimana diuraikan di atas. Dengan kondisi demikian maka berdampak langsung kepada kinerja guru yang tidak optimalnya hal ini ditunjukkan dengan kurang maksimalnya penetapan target yang telah dicanangkan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			Rata-rata Keberhasilan KKM		
	VII	VIII	IX			
<b>A. Mata Pelajaran :</b>						
1. Pendidikan Agama Islam	70	71	72	72	70	72
2. Pendidikan Kewarganegaraan	70	71	72	70	72	73
3. Bahasa Indonesia	70	70	71	73	72	74
4. Bahasa Inggris	70	71	71	69	68	67
5. Matematika	68	69	70	65	66	67
6. Ilmu Pengetahuan Alam	68	69	70	70	71	71
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	68	69	70	70	71	70
8. Seni Budaya	70	70	70	72	73	72
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	72	74	73	74	75
10. Informatika	72	72	72	73	74	75
<b>B. Muatan Lokal :</b>						
1. Prakarya	80	80	80	76	75	74
2. Bahasa Lampung	70	73	75	70	73	75
<b>JUMLAH</b>	704	712	787	853	859	865
<b>RATA-RATA KETUNTASAN</b>	70,4	71,2	71,5	71,08	71,58	72,08

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Negeri 12 Krui, 2021

Berdasar pada persoalan kompetensi dan keterbatasan sarana prasarana yang terjadi, maka hal ini berdampak pada penetapan target kinerja guru, khususnya pada penetapan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) setiap mata pelajaran. Tabel di atas dapat dilihat bahwa kriteria minimum yang diterapkan masih dirasakan kurang mampu mempresentasikan kualitas hasil belajar, di mana untuk mata pelajaran tertentu seharusnya dapat diterapkan kriteria minimum dengan standar yang lebih tinggi lagi, dalam rangka mempersiapkan

lulusan yang berkualitas. Dari data tersebut ada tiga mata pelajaran yang belum tuntas KKM antara lain Matematika, Bahasa Inggris, dan Prakarya.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat".

## TINJAUAN TEORITIS

Pengertian kinerja (prestasi kerja) menurut Mangkunegara (2015: 67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (2017:49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

1. Bekerja dengan siswa secara individual,
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran,
3. Pendayagunaan media pembelajaran,
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar,
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Menurut Yamin (2016:43), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut :

1. Faktor personal atau individual
2. Faktor kepemimpinan,
3. Faktor tim
4. Faktor sistem,
5. Faktor kontekstual, lingkungan eksternal dan internal.

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui

atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Handoko (2012:135) menjelaskan bahwa penilaian prestasi kerja (performance appraisal) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja pegawai. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Suparlan (2016:85) berpendapat bahwa "Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya". Menurut Sudrajat (2017:19), "Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan".

Sudjana (2012:17), mengutip pendapat Cooper bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- 4) Mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar

Menurut Mulyasa (2014:135-136), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa;

- 2) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran,
- 3) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan
- 4) Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut Gie (2013:107) sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses kerja, seperti gedung, ruang, meja, serta alat tulis kantor.

Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor menurut Moenir (2016:121) antara lain :

- a. Agar barang tidak mudah rusak karena hama atau suhu.
- b. Agar barang tidak mudah hilang.
- c. Agar barang tidak kadaluarsa.
- d. Agar barang tidak mudah susut.
- e. Agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan bersih.

Inventarisasi sarana dan prasarana kantor adalah semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki atau pencatatan terhadap sarana dan prasarana.

Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana kantor antara lain :

- a. Agar peralatan tidak mudah hilang.
- b. Adanya bukti secara tertulis terhadap kegiatan pengelolaan barang sehingga dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Memudahkan dalam pengecekan barang.
- d. Memudahkan dalam pengawasan.
- e. Memudahkan ketika mengadakan kegiatan mutasi atau penghapusan barang.

Menurut Sunindhia dan Widiyanti (2011:77) Sarana dan prasarana kerja

yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja meliputi hal hal berikut sebagai indikatornya :

1. Kondisi gedung atau kantor, merupakan tempat aktivitas utama.
2. Perlengkapan kantor, yaitu barang habis pakai dan tidak habis pakai.
3. Alat transportasi, sarana memudahkan ruang gerak pegawai.
4. Telekomunikasi, digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal.

## METODE PENELITIAN

Perencanaan penelitian dalam penelitian ini adalah permasalahan kompetensi, sarana prasarana serta kinerja guru pada SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Perencanaan penelitian ini menghitung hasil dari Survai dan angket tentang permasalahan kompetensi, sarana prasarana serta kinerja guru (X1 dan X2 terhadap Y) baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2017:72). populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah Guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat sejumlah 34 orang.

Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas maka sampel yang ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error atau kesalahan 10%. Dengan demikian maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

e = tingkat kesalahan sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut didapat perhitungan :

$$n = \frac{34}{1 + 34(0.1)^2} = \frac{34}{1 + 3.4} = \frac{34}{4.4} = 7.727$$

$$n = \frac{1 + 34(0,1)^2}{1,34} = 25,37 \text{ dibulatkan } 25$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka responden sampel ditetapkan sebanyak 25 orang guru. Sedangkan sampel yang digunakan untuk tryout angket adalah anggota populasi di luar sampel yang telah ditetapkan sejumlah 5 orang guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompetensi guru secara Parsial terhadap Kinerja (X1-Y)

Menguji pengaruh kompetensi guru secara parsial terhadap kinerja guru, penulis menggunakan uji t. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.698	11.045		.878	.003
X1	.873	.124	.799	7.020	.000

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Data diolah dari hasil analisis uji hipotesis, Tahun 2022

dilihat pada tabel berikut ini. Besaran  $t_{hitung}$  variabel kompetensi guru yaitu 7,020 dan konstanta 0.878 pada  $t_{tabel}$  dengan db 25 serta taraf signifikan 0,05 didapat nilai 1,717 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Signifikansi variabel kompetensi guru pada tabel di atas adalah 0,00 yang berarti probabilitas 0,00, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Sejalan dengan penetapan sampel di atas teknik pengambilan sampel menggunakan cara undian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menulis nama semua populasi di atas potongan kertas ukuran 10 cm x 10 cm.
- Menggulung kertas tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah wadah
- Mengaduk gulungan kertas kemudian mengambil satu persatu dan membukanya
- Mencatat hasil undian secara berurutan sampai memenuhi kuota sampel.

Besaran t hitung variabel kompetensi guru yaitu 7,020 dan konstanta 0.878 pada t tabel dengan db 25 serta taraf signifikan 0,05 didapat nilai 1,717 karena t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima. Signifikansi variabel kompetensi guru pada tabel 11 adalah 0,00 yang berarti probabilitas 0,00, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.456	.413	1.596

a. Predictors: (Constant), X1

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,456 artinya sebesar 45,6 % variasi perubahan variabel terikat kinerja mampu dijelaskan oleh variabel bebas (kompetensi guru) sedangkan sisanya 54,4 % lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### b. Pengujian Hipotesis Pengaruh Sarana prasarana secara Parsial terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

prasarana secara Simultan terhadap Kinerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.403	13.135		4.142	.000
X2	.380	.152	.426	2.495	.003

a. Dependent Variable: Y

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sarana prasarana yaitu 2,495 dengan konstanta 4,142, pada  $t_{tabel}$  dengan db 25 dan taraf signifikan 0.05 diperoleh 1,717 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Signifikansi variabel sarana prasarana adalah 0,003 yang berarti probabilitas 0,003, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, artinya sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien arah regresi antara sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 0,380 dengan konstanta sebesar 54,403 Dengan demikian, persamaan regresinya adalah  $Y = 54,403 + 0,380X_2$ , hal ini dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja artinya apabila skor sarana prasarana naik satu skor maka skor kinerja guru juga naik sebesar 0,380. Kontribusi pengaruh variabel sarana prasarana terhadap kinerja terlihat dari besaran koefisien determinasi (R Square) pada tabel berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.325	1.389

a. Predictors: (Constant), X2

Dari tabel di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,369 artinya sebesar 36,9 % variasi perubahan variabel terikat (kinerja) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (sarana prasarana) sedangkan sisanya 63,1 % lagi dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompetensi guru dan Sarana

Pembuktian arah ketergantungan pengaruh variabel kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap kinerja guru dengan melihat hasil perhitungan Regresi Linier Berganda, sebagaimana tabel berikut.

Tabel di atas menunjukkan koefisien arah regresi linier berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.752	4.436		3.100	.003
.X1	.447	.099	.514	4.521	.000
.X2	.240	.107	.256	2.256	.028

a. Dependent Variable: Y

antara kompetensi guru terhadap kinerja sebesar 0,447 dan koefisien regresi sarana prasarana sebesar 0,240 dengan konstanta sebesar 13,752 dengan demikian persamaan regresinya adalah  $Y = 13,752 + 0,447X_1 + 0,240X_2$ . Artinya setiap perubahan kompetensi guru sebesar 1 satuan akan diikuti dengan perubahan kinerja guru sebesar 0,447 satuan dan setiap perubahan sarana prasarana sebesar 1 satuan akan diikuti dengan perubahan kinerja guru sebesar 0,240 satuan. Nilai koefisien a (intercept) adalah sebesar 13,752 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kenaikan variabel bebas kompetensi guru dan sarana prasarana, maka diperkirakan kinerja guru tetap sebesar 13,752 satuan.

Menguji pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana secara simultan terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat, penulis menggunakan uji statistic F (uji F). Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara Simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1 Regression	960.735	2	480.368	24.554	.000 <sup>a</sup>
Residual	528.231	23	19.564		
Total	1488.967	25			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, dapat dilihat variabel kompetensi guru dan variabel sarana prasarana berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 24,554 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,467 Nilai signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi guru dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Pengaruh variabel kompetensi guru dan sarana prasarana menjelaskan variabel kinerja dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) pada tabel berikut.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.459	1.423

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah, 2021

Mengacu tabel di atas didapat nilai R Square sebesar 0.494 yang bermakna sebesar 49,4 % perubahan pada variabel kinerja mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi guru dan sarana prasarana sedangkan 50,6 % lagi adalah dari variasi variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Hasil koefisien arah regresi antara kompetensi guru terhadap kinerja sebesar 0,873 dengan konstanta sebesar 9,698. Persamaan regresinya adalah  $Y = 9,968 + 0,873X_1$ , hal ini berarti apabila skor kompetensi guru naik satu satuan maka skor kinerja guru juga naik sebesar 0,873 satuan. Persamaan regresi sederhana di atas menjelaskan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh positif

terhadap Kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk kompetensi guru yaitu 7,02 dengan konstanta 4,142, pada  $t_{tabel}$  pada db 25 dan taraf signifikan 0,05 didapat angka 1,717, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja, hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis pengaruh kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ) secara parsial. Prosentase pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja adalah R Square sebesar 0,456 artinya sebesar 45,6 % variasi perubahan variabel terikat kinerja mampu dijelaskan oleh variabel bebas (kompetensi guru) sedangkan sisanya 54,4 % lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien arah regresi antara sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 0,380 dengan konstanta sebesar 54,403 Dengan demikian, persamaan regresinya adalah  $Y = 54,403 + 0,380X_2$ , hal ini dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja artinya apabila skor sarana prasarana naik satu skor maka skor kinerja guru juga naik sebesar 0,380. Persamaan regresi sederhana di atas menjelaskan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Besarnya nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sarana prasarana yaitu 2,49, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima. Artinya ada pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Nilai prosentase pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja R Square sebesar 0,369 artinya sebesar 36,9 % variasi perubahan variabel terikat (kinerja) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (sarana prasarana) sedangkan sisanya 63,1 % lagi dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Arah regresi linier berganda antara kompetensi guru terhadap kinerja sebesar 0,447 dan koefisien regresi sarana

prasarana sebesar 0,240 dengan konstanta sebesar 13,752 dengan demikian persamaan regeresinya adalah  $Y = 13,752 + 0,447X_1 + 0,240X_2$ . Artinya setiap perubahan kompetensi guru sebesar 1 satuan akan diikuti dengan perubahan kinerja guru sebesar 0,447 satuan dan setiap perubahan sarana prasarana sebesar 1 satuan akan diikuti dengan perubahan kinerja guru sebesar 0,240 satuan. Nilai koefisien a (intercept) adalah sebesar 13,752 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kenaikan variabel bebas kompetensi guru dan sarana prasarana, maka diperkirakan kinerja guru tetap sebesar 13,752 satuan.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24.554 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3.467 Nilai signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 , dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Prosentase sebesar 49,4 % variasi perubahan variabel kinerja mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama sedangkan sisanya 50,6 % lagi dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 7,020 > \text{dari } t_{tabel} 1,717$  dengan persentase keterpengaruhan 45,6% sedangkan 54,4% lainnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.
2. Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat, hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 2,495 > \text{dari } t_{tabel} 1,717$ . Besaran pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja adalah sebesar 36,9%, sedangkan sisanya 63,1% lainnya merupakan pengaruh

variabel lain di luar dari variabel pada penelitian ini.

3. Kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat, ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 24,554 > F_{tabel} 3,467$ . Besaran prosentase pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama sebesar 49,4% variasi perubahan variabel kinerja mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi guru dan sarana prasarana secara bersama-sama sedangkan sisanya 50,6% lainnya dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisisioner maka dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Hasil kuisisioner variabel kompetensi guru, untuk pernyataan yang paling rendah responnya adalah pernyataan nomor 20 yaitu "saya terampil menggunakan komputer dan peralatan teknologi informasi". Oleh karena itu di masa yang akan datang Kepala Sekolah dapat lebih menekankan pengembangan kompetensi profesional kepada para guru. Khususnya pada kemampuan dan keterampilan penguasaan komputer dan peralatan digital untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat.
2. Hasil kuisisioner variabel sarana prasarana, untuk pernyataan yang paling rendah responnya adalah pernyataan nomor 6 yaitu "perlengkapan komputer di ruang guru sudah sesuai kebutuhan". Untuk itu Kepala Sekolah dapat lebih memberi perhatian terhadap kelengkapan sarana yang ada di sekolah, khususnya peralatan komputer. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan anggaran sarana berupa penambahan unit

komputer yang diperuntukkan bagi kebutuhan guru pada Tahun Anggaran berikutnya.

3. Hasil kuisioner variabel kinerja, untuk pernyataan yang paling rendah responnya adalah pernyataan nomor 18 “saya membuat portofolio untuk melihat efektivitas dalam mengajar”. Oleh karena itu di masa yang akan datang, agar portofolio guru dapat lebih diperhatikan, karena hal ini dapat menjadi tolok ukur dalam melihat kesuksesan seorang guru dalam mengembangkan kemampuannya mewujudkan efektivitas dalam mengajar dari waktu ke waktu. Hal ini perlu dilakukan agar guru dalam menyusun portofolio bukan hanya sekedar memenuhi persyaratan sertifikasi, namun lebih jauh lagi dapat digunakan secara aplikatif dalam mengevaluasi efektivitas mengajar guru yang bersangkutan di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Analisis: Teori dan Kasus Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 2013. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Handoko, T. Hani, 2012. *Manajemen Personalita dan Sumberdaya Manusia, Edisi kedua, Cetakan kelima belas*. Yogyakarta: BPFE.
- Husna, Asmaul. 2019. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMAN Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Repository Universitas Pendidikan Indonesia (2019) <http://repository.upi.edu/35966/>.
- Muin, Juhri Abdul. 2015. *Landasan dan Wawasan Pendidikan*. Metro: Lembaga Penelitian UM Metro Press.
- Muin, Juhri Abdul. 2017. *Profesi Kependidikan*. Metro: CV. Laduny Alifatama.
- Kunandar, 2012. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmianto. 2017. *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Rahmah Putri. 2020. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 15 Medan*. Jurnal Repository Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14895/1/TESES%20%28RAHMAH%20PUTRI%20LUBIS%29%20Repaired%20NEW.pdf>
- Maklassa, Dg. Nurbaya, Sitti. 2021. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan*. YUME Journal of Management Vol 4, No 1 (2021) <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/833>.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moenir. 2016. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi.Aksara.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007. Tentang

- Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah.
- Perdana, Novrian Satria. 2018. *Analisa Dampak Capaian Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018 : 102-110
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2017. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunindhia, Y.W. dan Widiyanti, Nini. 2011. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparlan, 2016. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Yonny, Acep, dkk. 2011. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zulkifli, Z. Heriyanto, M. Andri, Seno. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Disiplin kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah*. Jurnal Repository Universitas Terbuka (2016)  
<http://repository.ut.ac.id/6853/1/42>  
410